



Model PJBL Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Ika Mariska¹, Zaid Zainal², Taslim Tanwil³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: mariskaika51@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: zzaid@unm.ac.id

³SD INPRES PERUMNAS IV

Email: taslimtawil91@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Learning is essentially a process that is carried out by each individual to obtain changes in behavior in terms of knowledge, attitudes, and skills. However, in learning it was found that students were not active, the teacher's teaching method was monotonous, and there was no media that varied causing student learning outcomes to decrease. Based on this, the research process was carried out using a project based learning (pjbl) model. The aim is to increase the activity and learning outcomes of fifth grade elementary school students. The method used in this research is to use CAR which aims to evaluate and improve the learning process. The data collection technique in this activity is to use qualitative and quantitative data analysis techniques. The results obtained in the learning process using the pjbl model are active and enthusiastic students in learning activities so that good learning outcomes are obtained. This can be seen from the increase in the results of the assessment of students' attitudes, skills and knowledge. In the first cycle the student attitude assessment was only 65% and increased in the second cycle to 75%. The skill assessment in the first cycle was only 61% and increased to 80% and the average value in the knowledge aspect of students also experienced an increase, which initially in the first cycle was only 70% of the KKM students in the second cycle, which increased to 82%.

Keywords: *Activities; Learning Outcomes; and PJBL.*

Abstrak

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Namun dalam pembelajaran ditemukan siswa tidak aktif, cara mengajar guru yang monoton, dan tidak ada media yang bervariasi menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan proses penelitian dengan menggunakan model *project based learning (pjbl)*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan PTK yang bertujuan mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada kegiatan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *pjbl* adalah siswa aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Pada siklus I penilaian sikap siswa hanya 65% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 75%. Penilaian keterampilan pada siklus I hanya 61% dan meningkat menjadi 80% dan nilai rata-rata pada aspek pengetahuan siswa juga mengalami peningkatan yang awalnya

pada siklus I hanya 70% siswa \geq KKM pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82%.

Kata Kunci: *Aktivitas; Hasil Belajar; dan PjBL.*

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Seseorang dianggap telah belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Namun berdasarkan hasil observasi dan temuan di lapangan diperoleh gambaran bahwa siswa kelas V tidak aktif, cara mengajar guru yang monoton, dan tidak ada media yang bervariasi menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, seorang guru dapat menerapkan suatu model, strategi, ataupun teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa salah satunya yaitu dengan menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* atau biasa disebut *PjBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Dewi, I Gusti dan I Ngh. Suadnyana (2017, hlm.3) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (sentral) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik. Pendapat lain dikemukakan oleh Andari, Ni Wayan dan IB Surya (2016, hlm.3) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan siswa dapat berupa proyek perorangan maupun kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Jadi ciri khas pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* ini adalah dihasilkannya suatu produk sebagai hasil belajar.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model *PjBL* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar yang diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran di kelas karena model *PjBL* ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran inovatif karena mengajarkan beragam strategi mencapai kesuksesan abad 21, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21, meningkatkan tanggung jawab, melatih pemecahan masalah, komunikasi, dan kreativitas. (Miyarso, Estu: 2019).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut dengan *Classroom Action Research*. Stephen Corey (Abidin, 2009:105) mendefinisikan ‘penelitian tindakan sebagai seperangkat kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengevaluasi keputusan dan tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan perbaikan tersebut’. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa “PTK adalah sebuah penelitian yang dikembangkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah” (Muslich, 2009: 10).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Mekarsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat dengan mengambil 20 siswa kelas V.

1. Prosedur Pelaksanaan

- Meminta izin kepada kepala SDN 1 Mekarsari dan rekan guru untuk bersedia memberikan dukungan;
- Melakukan kajian terhadap kurikulum 2013;
- Merumuskan pendekatan, model, dan metode pembelajaran;
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pendekatan, model, dan metode yang telah dirumuskan yaitu dengan menganalisis KI dan KD, menuliskan

indikator, tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

- e. Membuat media pembelajaran yang menunjang materi yang akan disampaikan;
- f. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP;
- g. Mengumpulkan data mengenai semua kejadian selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk bahan evaluasi;
- h. Menganalisis data dan merencanakan tindakan berikutnya sebagai evaluasi perbaikan.

2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop untuk menampilkan video dan slide power point, handphone yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan proyektor untuk menampilkan media pembelajaran.

Bahan penelitian mencakup lembar observasi dalam penialaian sikap dan keterampilan.

3. Instrumen Penelitian

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik tersebut antara lain kerjasama antar peserta didik, kerapian produk, dan kesesuaian produk yang dihasilkan.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik dalam penelitian ini adalah berupa panduan dan langkah-langkah yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teks wacana dan langkah-langkah membuat kalimat tanya serta langkah-langkah membuat model organ pernapasan sederhana yaitu balon paru-paru.

c. Lembar evaluasi

Lembar evaluasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Untuk mengukur hasil belajar tersebut maka digunakan tes berupa soal isian dan uraian. Selanjutnya untuk mengubah skor menjadi nilai peneliti menggunakan rumus:

$$N = \frac{Si}{Smaks} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang diperoleh

Si = Skor ideal atau skor yang dihasilkan

Smaks = Skor maksimal

d. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data dalam penelitian tindakan kelas, yaitu mengenai aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai Model *PjBL* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa di kelas V SDN 1 Mekarsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2021.

a. Deskripsi

Penelitian dilaksanakan pada pada hari Jumat, 27 Agustus 2021 pukul 08.30-11.00 WIB dan siklus II dilaksanakan pada Senin, 30 Agustus 2021 pukul 07.00-10.00 WIB dengan mengambil materi pembelajaran Tema 2 Udara Bersih Bagi Pernapasan, Subtema 2 Pentingnya Udara Bagi Pernapasan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Tahapan kegiatan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan pertama-tama guru mengkondisikan siswa ke dalam situasi yang kondusif. Guru saling sapa dan menjawab salam, berdoa bersama, menyanyikan lagu wajib nasional, dan melakukan apersepsi. Kemudian pada tahap pertanyaan mendasar yang merupakan sintak *pjbl* siswa mengamati video paus yang bernapas kemudian

siswa diberi pertanyaan oleh guru “paus bernapas dengan paru-paru tapi ia bisa bertahan lama dan hidup di air. Manusia juga bernapas dengan paru-paru, tapi tidak bisa bertahan dan hidup di air berlama-lama. Kenapa bisa seperti itu?” Setelah itu siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru mengenai organ pernapasan dan faktor penyebab gangguan pernapasan yang ditampilkan melalui slide powerpoint, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai gambar yang ditampilkan, siswa dapat menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya serta cara memelihara organ pernapasan, siswa diberi LKPD yang memuat kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran, siswa menuliskan hasilnya dalam sebuah kertas warna, kemudian siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada tahap perencanaan proyek yang pertama guru lakukan adalah guru mengecek alat dan bahan yang dibawa siswa untuk membuat model sederhana organ pernapasan, siswa menonton video cara membuat model sederhana yang ditampilkan guru, dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.

Pada tahap menyusun jadwal guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek kemudian siswa diberikan arahan oleh guru berupa langkah-langkah pengerjaan dan waktu yang harus diselesaikan.

Tahap memonitor peserta didik siswa membuat model sederhana organ pernapasan kemudian guru memantau kegiatan siswa sambil melakukan penilaian proses.

Tahap menguji hasil siswa memperlihatkan hasil karyanya dan mendemonstrasikan cara kerja organ pernapasan di depan kelas.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir atau kegiatan penutup siswa diberi lembar evaluasi dan mengerjakan lembar evaluasi tersebut kemudian siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajarinya. Setelah itu pada tahap mengevaluasi pengalaman siswa dapat mengemukakan kesan apa yang didapat setelah melakukan pembelajaran, siswa menyimak pesan moral dari guru, siswa diberi tindak lanjut dan kemudian berdoa bersama.

b. Analisis

Kegiatan analisis dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Data-data yang dianalisis merupakan data yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran, hasil pengamatan observasi, catatan lapangan, dan juga hasil evaluasi. Berdasarkan data-data yang diperoleh, terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

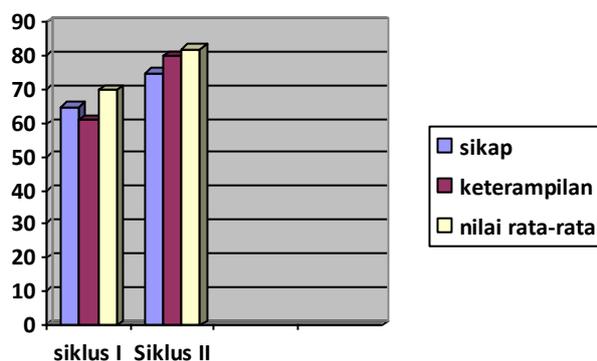
Tabel 1. Jurnal Mengajar dan Kasus Pelaksanaan Pembelajaran

| No. | Kendala yang Terjadi | Ketidaksesuaian antara Rencana dengan Pelaksanaan | Kasus/Permasalahan yang Timbul |
|-----|----------------------|---|---|
| 1. | Teknis | - | Sambungan listrik sempat terputus |
| 2. | Persiapan | Persiapan yang kurang | Tidak adanya kain putih untuk menampilkan slide powerpoint. |

Kasus yang terjadi yang pertama adalah masalah teknis dimana sambungan listrik yang sering terputus karena tidak kuatnya pemakaian daya listrik di sekolah. Hal ini dapat diatasi dengan mematikan beberapa peralatan yang menggunakan daya listrik. Kasus kedua yang terjadi adalah persiapan yang kurang yaitu tidak adanya kain putih untuk menampilkan slide powerpoint sehingga untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan kertas karton putih. Namun hal tersebut menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya agar segala sesuatunya lebih dipersiapkan lagi sehingga hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir atau diatasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, diperoleh data penilaian sikap dan keterampilan mengalami peningkatan lebih baik dari sebelumnya yakni bisa dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1 Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa



Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat semakin meningkatnya hasil penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Pada siklus I penilaian sikap siswa hanya 65% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 75%. Penilaian keterampilan pada siklus I hanya 61% dan meningkat menjadi 80% dan nilai rata-rata pada aspek pengetahuan siswa juga mengalami peningkatan yang awalnya pada siklus I hanya 70% siswa \geq KKM pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82%.

Aktivitas dan hasil belajar siswa pada awal observasi sebelum dilakukan tindakan cenderung rendah atau belum berkembang secara optimal dan mulai nampak peningkatan pada siklus I dan siklus II ketika dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan selain penerapan model *Project Based Learning (pjbl)* yang membuat siswa aktif namun juga ada penggunaan media yang tidak biasa yaitu media berbasis teknologi yang membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Selain media yang berbasis teknologi media benda konkrit juga perlu ada dalam setiap pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa.

c. Refleksi

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* di kelas V dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan. Hal tersebut berdasarkan kasus yang terjadi dalam tabel 3.1. yaitu mengenai kurangnya persiapan dan kendala teknis. Namun kekurangan-kekurangan tersebut sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya sehingga pada kegiatan selanjutnya tidak terjadi lagi hal demikian seperti kurangnya persiapan tidak adanya kain putih untuk layar monitor menampilkan video ataupun *slide power point* pada siklus berikutnya kain putih untuk layar sudah tersedia. Sedangkan kendala teknis yang terjadi yaitu sering terputusnya sambungan listrik karena tidak kuatnya daya dapat ditanggulangi dengan mematikan sebagian peralatan yang memakai listrik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal dan lancar.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* yaitu salah satu pembelajaran inovatif yang mengajarkan beragam strategi mencapai kesuksesan abad 21, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21, meningkatkan tanggung jawab, melatih pemecahan masalah, komunikasi, dan kreatifitas. (Miyarso, Estu : 2019) peneliti membuat sebuah produk yang harus diselesaikan oleh peserta didik, produk tersebut adalah model organ pernapasan sederhana yaitu balon paru-paru. Analisis yang telah dilakukan terhadap pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat diketahui dari awal hingga akhir pembelajaran siswa terlihat sangat antusias terutama ketika menggunakan media berbasis teknologi seperti slide power point dan video youtube karena hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi siswa. Pada saat siswa membentuk kelompok pun siswa aktif bekerjasama untuk menyelesaikan apa yang

diperintahkan oleh guru. Nilai rata-rata siswa pun mengalami peningkatan dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut bisa dilihat pada grafik 3.1. Pada pembelajaran tersebut peran media juga sangatlah penting baik media dengan benda konkrit maupun media berbasis teknologi.

Berdasarkan analisis terhadap sejumlah data yang diperoleh selama penelitian berlangsung baik melalui observasi, penilaian proses dan hasil tes akhir hasil pembelajaran menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* di kelas V sekolah dasar mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang menarik dan menantang siswa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan ini berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* ini menunjukkan aktivitas dan hasil belajar yang meningkat, karena proses pembelajarannya siswa terlibat aktif. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* memberikan pengalaman langsung pada siswa saat proses pembelajaran dengan sintak *PjBL* diantaranya yaitu tahap pertanyaan mendasar, tahap mendesain perencanaan proyek, tahap menyusun jadwal, tahap memonitor peserta didik, tahap menguji hasil, dan tahap mengevaluasi pengalaman. Selain karena model pembelajarannya yang menarik dan inovatif perlu juga menggunakan media yang menarik yaitu selain media benda konkrit yang dapat memberikan pengalaman nyata untuk peserta didik tetapi juga perlu adanya media berbasis teknologi yang merupakan media pembelajaran abad 21. Hal tersebut terbukti membuat siswa lebih fokus dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dibandingkan jika peserta didik hanya belajar secara konvensional apalagi jika media tersebut ditampilkan dengan sangat menarik seperti gambar-gambar yang menarik, atau video pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik juga. Oleh karena itu diperlukan juga seorang guru yang inovatif yang mampu memberikan perbaikan dan perubahan pada proses pembelajaran maupun pendidikan.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* memberikan pengalaman yang berbeda bagi siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan bukan hanya pada aktivitas peserta didik tetapi juga hasil belajar peserta didik. Pada awalnya peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran hal tersebut disebabkan karena terlalu lama belajar di rumah akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan siswa sulit mengemukakan pendapat, tidak aktif dalam diskusi, dan tidak berani tampil di depan kelas. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan berbagai perbaikan-perbaikan agar kemampuan siswa meningkat yaitu salah satunya dengan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata tes akhir yaitu 82.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* di kelas V sekolah dasar, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Model *Project Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model yang digunakan dalam pembelajaran karena merupakan salah satu model inovatif abad 21. Model ini sangat menarik karena dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir aktif dan kreatif yaitu mengajarkan beragam strategi kesuksesan abad 21, membentu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21, meningkatkan tanggungjawab, melatih pemecahan masalah, melatih

komunikasi, dan melatih kreativitas peserta didik. Selain itu model ini juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Dalam pemilihan proyek atau pembuatan produk sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan materi. Sesuaikan dengan kompetensi dasar.
3. Media yang digunakan selain menggunakan media yang berbasis teknologi yaitu media inovatif abad 21 hendaknya disajikan juga media benda konkrit. Hal ini untuk memberi pengalaman yang nyata bagi peserta didik agar menghindari siswa agar tidak jenuh serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi. Media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar peserta didik. Menurut Triyananungyono secara psikologis peserta didik akan merasa senang dan gembira karena mereka tidak hanya belajar dengan mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru mereka tanpa adanya bukti konkrit mengenai isi materi pelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan membuat siswa lebih termotivasi, mudah memahami, dan mengerti maksud dari materi pelajaran yang disampaikan.
4. Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika guru memperhatikan berbagai aspek dalam kegiatan pembelajaran terutama menciptakan suasana yang menyenangkan, selalu memberikan motivasi, penguatan selama proses pembelajaran berlangsung, serta menerapkan berbagai strategi yang diterapkan selama proses pembelajaran seperti strategi pembagian kelompok dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2009). *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung : Rizqi Press.
- Junari, Wawan. (2021). *Project Based Learning (PJBL) Solusi Efektifkan Pembelajaran Jarak Jauh*. Retrieved from <http://radarsemarang.jawapos.com>.
- Mariska, Ika. (2011). *Teknik Scramble Wacana dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi Sarjana pada FIP PGSD UPI Cibiru. Bandung: tidak diterbitkan.
- Miyarso, Estu. (2019). *Perancangan Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas.
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Santi Puspita & Uus Manzilatusifa. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik* : Jurnal Pendidikan. <http://fkip.unla.ac.id>.
- Thabroni, Gamal. (2021). *Project Based Learning : Pengertian, Kelebihan dan Sintaks*. Retrieved from <http://serupa.id>
- Oktifa, Nita. (2021). *Mengelola Pembelajaran Berbasis Project Based Learning*. Retrieved from <http://akupintar.id>.